

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KESELAMATAN
DI LINGKUNGAN PEMELIHARAAN PESAWAT :
A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Oktaviana Putri¹ dan Hari Agung Yuniarto²

Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada
oktaviana Putri¹@mail.ugm.ac.id¹, h.a.yuniarto@ugm.ac.id²

ABSTRAK

Keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat adalah aspek kunci dalam industri penerbangan yang berisiko tinggi. Dalam penelitian ini, kami melakukan tinjauan literatur sistematis untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keselamatan di sektor pemeliharaan pesawat. Melalui penggunaan kerangka PRISMA, kami mengidentifikasi 12 artikel ilmiah yang relevan yang memaparkan faktor-faktor tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor organisasi seperti kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, motivasi intrinsik, pergantian karyawan, insentif keselamatan, *safety concern*, *feedback*, komunikasi keselamatan, *recognition* dan desain organisasi memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keselamatan pekerja di lingkungan pemeliharaan pesawat. Di sisi lain, faktor individu seperti gairah pekerjaan yang obsesif, gairah pekerjaan yang harmonis, motivasi keselamatan, umur, sikap individu, komitmen terhadap keselamatan, *stress*, dan pengetahuan keselamatan juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya keselamatan. Interaksi yang rumit antara faktor-faktor ini memengaruhi tingkat keselamatan keseluruhan dalam industri ini. Dengan memahami faktor-faktor ini secara lebih mendalam, manajemen keselamatan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keselamatan pekerja dan operasi pesawat di lingkungan pemeliharaan pesawat. Penelitian lanjutan perlu difokuskan pada faktor-faktor ini guna mengembangkan praktik keselamatan yang lebih spesifik dan terkait dengan industri pemeliharaan pesawat. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor organisasi dan individu ini sangat penting dalam upaya menjaga keselamatan di industri pemeliharaan pesawat.

Kata kunci: Perilaku keselamatan, pemeliharaan pesawat, faktor organisasi, faktor individu

ABSTRACT

Safety in the aircraft maintenance environment is a key aspect of the high-risk aviation industry. In this research, we conducted a systematic literature review to analyze the factors influencing safety behavior in the aircraft maintenance sector. By using the PRISMA framework, we identified 12 relevant scientific articles that outline these factors. The results of the analysis indicate that organizational factors such as safety leadership, safety climate, intrinsic motivation, employee turnover, safety incentives, safety concern, feedback, safety communication, recognition, and organizational design have a significant impact on the safety behavior of workers in the aircraft maintenance environment. On the other hand, individual factors such as obsessive job passion, harmonious job passion, safety motivation, age, individual attitudes, safety commitment, stress, and safety knowledge also play a crucial role in shaping safety culture. The complex interaction of these factors affects the overall safety level in this industry. By gaining a deeper understanding of these factors, safety management can develop more effective strategies to enhance the safety of workers and aircraft operations in the aircraft maintenance environment. Further research should be focused on these factors to develop safety practices that are more specific and relevant to the aircraft maintenance industry. A better understanding of organizational and individual factors is essential in efforts to maintain safety in the aircraft maintenance industry.

Keywords : Safety behavior, aircraft maintenance, organizational factors, individual factors

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memainkan peran penting di tempat kerja. Saat ini, kesadaran tentang perlunya melindungi karyawan dari potensi risiko dan bahaya selama bekerja semakin meningkat. Keselamatan dan kesehatan kerja memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas risiko dan mengurangi potensi dampak negatif baik secara fisik maupun mental bagi pekerja di tempat kerja. Tujuan pokok dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat kerja dan mencapai standar tanpa kecelakaan [1]. Kesadaran akan signifikansi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah tumbuh seiring dengan peningkatan insiden kecelakaan kerja dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan di beragam sektor industri.

Pekerjaan di sektor penerbangan, seperti perawatan dan perbaikan pesawat, memiliki risiko kecelakaan yang tak dapat dihindari. Perawatan pesawat adalah sistem yang sangat kompleks, yang mengharuskan koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang berkelanjutan antara berbagai kelompok kerja dan tim, termasuk perawatan pesawat dan maskapai penerbangan, untuk memastikan keselamatan dan operasi yang efisien [2]. Tugas pemeliharaan dan inspeksi penerbangan merupakan bagian dari organisasi yang rumit, di mana individu menjalankan berbagai tugas di lingkungan dengan tekanan waktu, umpan balik yang jarang, dan terkadang kondisi lingkungan yang sulit [3]. Industri perawatan pesawat terbang tergolong sebagai industri berisiko tinggi, baik dalam hal keselamatan pekerja maupun dampak kesalahan terhadap kecelakaan penerbangan [4]. Oleh karena itu, keselamatan kerja para pekerja dibidang pemeliharaan pesawat memiliki peran yang sangat krusial dalam industri penerbangan. Para pekerja sering terlibat dalam tugas-tugas yang berpotensi berisiko tinggi, seperti bekerja dengan peralatan berat, bahan kimia berbahaya, dan berada pada ketinggian yang tinggi.

Banyak faktor yang bisa menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja, dan salah satunya adalah perilaku yang berpotensi membahayakan yakni perilaku tidak aman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heinrich dengan melibatkan 75.000 kecelakaan di berbagai industri, dapat disimpulkan bahwa sekitar 88% dari kecelakaan industri terjadi karena perilaku yang tidak aman, sekitar 10% disebabkan oleh kondisi yang tidak aman, dan sekitar 2% merupakan kecelakaan yang tidak dapat dihindari [5]. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat adalah langkah penting dalam menjaga keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan semua orang yang terlibat dalam industri penerbangan.

Artikel ini secara khusus mengulas kajian literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat. Dengan menggali literatur yang relevan, artikel ini mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor psikologis, organisasional, dan lingkungan yang dapat memainkan peran penting dalam membentuk budaya keselamatan di sektor pemeliharaan pesawat. Selain itu, artikel ini juga dapat memberikan wawasan mendalam tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku keselamatan di industri penerbangan, yang merupakan bagian integral dalam menjaga keselamatan pekerja dan mencegah insiden yang berpotensi fatal.

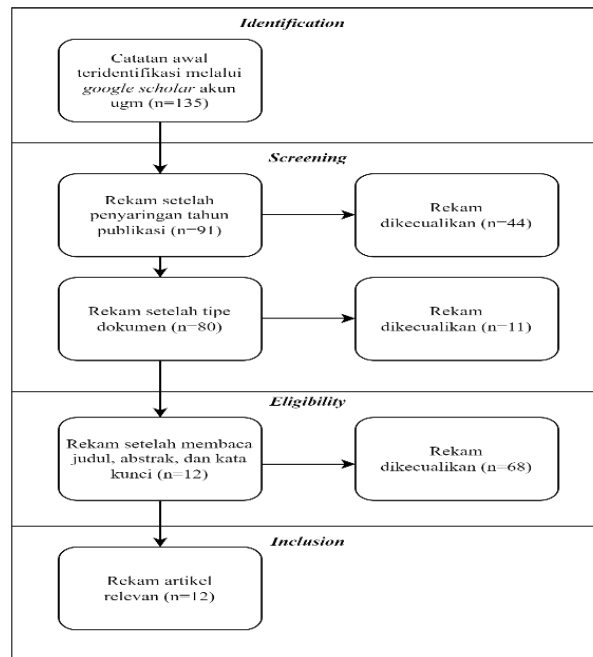
Literatur *review* terkait faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan dalam berbagai bidang telah banyak dibahas oleh peneliti terdahulu, akan tetapi di lingkungan pemeliharaan pesawat belum ada yang mengkaji. Literatur *review* terkait faktor yang memiliki dampak terhadap perilaku keselamatan yang telah dikaji peneliti terdahulu antara lain di bidang konstruksi [6] [7] [8], bidang batu bara [9], pekerja Iran [10], dan faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan di berbagai tempat kerja pada abad 20 [11].

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan sebuah ulasan literatur sistematis yang dilakukan dengan mengikuti kerangka PRISMA, sebagaimana yang dijelaskan dalam Gambar 1. PRISMA adalah seperangkat pedoman minimum yang digunakan untuk melaporkan hasil dari ulasan literatur sistematis dan meta-analisis. Metode ini fokus pada pelaporan hasil tinjauan literatur yang didasarkan pada penelitian-penelitian acak yang telah dievaluasi. Namun, kerangka PRISMA ini juga berfungsi sebagai dasar untuk melaporkan tinjauan literatur sistematis dalam berbagai jenis penelitian lainnya [12]. Kerangka PRISMA ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu identifikasi, seleksi, penilaian kelayakan, dan inklusi [12].

Identifikasi dilakukan dengan menelusuri database google scholar akun ugm menggunakan kombinasi kata kunci yaitu ("safety behavior" or "unsafe behavior") and ("aircraft maintenance"). Pencarian awal menghasilkan 135 makalah. Selanjutnya dilakukan screening berdasarkan tahun publikasi. Kami membatasi tahun publikasi yaitu 2013-2023. Alasan pemilihan rentang tahun publikasi 2013-2023 adalah untuk memfokuskan pada penelitian terkini yang mencerminkan perkembangan terbaru dalam perilaku keselamatan di pemeliharaan pesawat, dengan mempertimbangkan perubahan dalam teori, metode, dan kondisi saat ini. Dari screening tahun publikasi didapatkan 91 makalah. Selanjutnya, screening dilakukan terhadap tipe dokumen. Tipe dokumen literature review dikeluarkan, sehingga tersisa 80 makalah. Judul, abstrak, dan kata kunci dari hasil ini disaring untuk mengidentifikasi dokumen yang relevan. Pada tahap penyaringan ini, dokumen dikeluarkan jika topiknya memiliki fokus yang berbeda dari perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat.

Melalui proses penyaringan, 12 makalah diidentifikasi untuk pembacaan, ulasan, dan analisis konten secara mendetail. Tahap ketiga melibatkan pemeriksaan kelayakan makalah dan hasilnya 12 makalah tersebut layak untuk analisis akhir.



Gambar 1. Flowchart PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 12 artikel ilmiah yang terkait dengan perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat telah diidentifikasi untuk dievaluasi pada bagian ini. Dari artikel-artikel tersebut, didapatkan pemahaman terkait faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keselamatan pekerja di lingkungan pemeliharaan pesawat, dan temuan ini akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Faktor yang memiliki dapat terhadap perilaku keselamatan pekerja di lingkungan pemeliharaan pesawat

Faktor yang berdampak terhadap perilaku keselamatan		Peneliti/Penulis	
Organisasi dan lingkungan kerja	Kepemimpinan keselamatan	[13], [14], [15]	
	Iklim keselamatan	[13], [15], [16]	
	Motivasi intrinsik	[17]	
	Organization Design	[18]	
	Pergantian karyawan	[19]	
	Insentif keselamatan	[14]	
	<i>Safety concern</i>	[20], [21]	
	<i>Feedback</i>	[20]	
	Komunikasi keselamatan	[15]	
	Recognition atau penghargaan	[21]	
	Individu	Sikap	[22]
		Gairah pekerjaan yang obsesif	[23]
		Gairah pekerjaan yang harmonis	[23]
		Motivasi keselamatan	[19], [24]
		Umur	[19]
		<i>Safety commitment</i>	[15]
Pengetahuan keselamatan		[24]	
Stress	[20], [21]		

Faktor organisasi dan lingkungan kerja

Kepemimpinan keselamatan merupakan faktor yang berdampak terhadap perilaku keselamatan pada pekerja di lingkungan pemeliharaan pesawat [14][15][19]. Kepemimpinan keselamatan merupakan komponen pengendalian dalam hal keselamatan. Pemimpin yang menerapkan pengendalian akan mengaudit, memberi penghargaan, dan mendorong teknisi untuk memberikan rekomendasi dan pendapat mereka terkait keselamatan, bahkan jika ada ketidaksetujuan. Dengan demikian, praktik pengendalian kepemimpinan dapat meningkatkan perilaku keselamatan yang asertif tanpa kompromi [19].

Iklim keselamatan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat [15] [16] [19]. Ketika individu berada dalam kelompok kerja yang menekankan nilai-nilai keselamatan, mereka akan merasa terlibat dan peduli terhadap kelompok tersebut. Hal ini mendorong perilaku yang mengutamakan keselamatan kerja karena mereka memahami pentingnya keselamatan bagi kelompok mereka.

Motivasi intrinsik mempengaruhi *safety performance* yaitu perilaku keselamatan pada pekerja dalam lingkungan pemeliharaan pesawat [17]. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari minat dan kesenangan seseorang terhadap pekerjaan mereka sendiri. Motivasi ini dapat berdampak positif pada perilaku, kinerja, dan lingkungan kerja karyawan. Motivasi intrinsik terdiri dari *job autonomy, promotion expectation, supervisor support, dan person-organization* [17].

Desain organisasi adalah elemen penting dalam memengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat [18]. Desain organisasi mencakup tingkat formalitas, spesialisasi, hierarki kekuasaan, sentralisasi, budaya, lingkungan, tujuan dan strategi, ukuran, serta strategi organisasi [18]. Desain organisasi berperan dalam membentuk persepsi karyawan terhadap iklim kerja, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku dan kinerja keselamatan di tempat kerja [18].

Pergantian karyawan yang tinggi juga dapat berdampak pada perilaku keselamatan dalam lingkungan pemeliharaan pesawat [19]. Pergantian karyawan yang dirasakan dan motivasi keselamatan memiliki dampak pada tindakan yang tidak aman oleh teknisi pemeliharaan pesawat. Ketika terjadi pergantian karyawan yang konstan, stabilitas tim dan tingkat pengalaman dapat terganggu. Pekerja baru mungkin belum sepenuhnya terlatih dalam pedoman keselamatan atau tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi situasi berpotensi berbahaya. Hal ini dapat meningkatkan risiko kesalahan atau pelanggaran keselamatan. Oleh karena itu, manajemen harus menerapkan iklim keselamatan positif untuk meminimalkan pergantian karyawan yang pada gilirannya mengarah pada kinerja yang aman dan lebih sedikit cedera [19]. Insentif keselamatan yang baik juga dapat memengaruhi perilaku keselamatan dalam lingkungan pemeliharaan pesawat [20]. Pemberian insentif dapat mendorong individu untuk merasa bertanggung jawab sehingga meningkatkan perilaku keamanan mereka [20].

Safety concern merupakan faktor yang akan berdampak terhadap perilaku pekerja di lingkungan pemeliharaan [20] [21]. *Safety concern* adalah kekhawatiran atau perhatian yang berkaitan dengan keselamatan. Ini mencakup segala jenis kekhawatiran atau perasaan yang timbul ketika seseorang merasa bahwa ada potensi bahaya atau risiko yang dapat mengancam keselamatan diri mereka atau orang lain. Jika *safety concern* pada individu meningkat maka perilaku individu tersebut pun meningkat [20].

Feedback yang efektif dan komunikasi keselamatan juga termasuk faktor yang mempengaruhi perilaku individu di lingkungan pemeliharaan pesawat [15] [20]. Pekerja perlu tahu bagaimana mereka melakukan pekerjaan mereka dari segi keselamatan. Jika mereka menerima umpan balik yang positif ketika mereka mematuhi pedoman keselamatan dan saran konstruktif ketika mereka melakukan pelanggaran keselamatan, ini dapat membantu meningkatkan perilaku keselamatan mereka.

Recognition termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku individu di lingkungan pemeliharaan pesawat [21]. Persepsi individu di lingkungan pemeliharaan pesawat terhadap *recognition* atau penghargaan yang mereka terima mempengaruhi perilaku individu mereka. Ketika mereka dihargai atau diakui karena melakukan pekerjaan yang baik meningkat, refleksi mereka tentang sejauh mana mereka membuat kesalahan pemeliharaan di tempat kerja juga meningkat. Sehingga, pengakuan atas pekerjaan yang baik dapat menyebabkan kepercayaan diri berlebihan yang pada gilirannya berpotensi menciptakan lebih banyak kesalahan [21].

Faktor individu

Teknisi pesawat udara dengan gairah kerja yang harmonis cenderung bersedia untuk mematuhi peraturan keselamatan dan berpartisipasi dalam aktivitas keselamatan [23]. Mereka merasa bahwa pekerjaan mereka terintegrasi dengan baik dalam kehidupan mereka, sehingga cenderung mematuhi persyaratan keselamatan dan berpartisipasi dalam aktivitas keselamatan. Namun, teknisi yang mengalami gairah yang obsesif cenderung memiliki perilaku yang kurang positif terkait dengan keselamatan, termasuk kurang patuh terhadap peraturan keselamatan dan kurang berpartisipasi dalam aktivitas

keselamatan. Gairah yang obsesif dapat membuat mereka terlalu terlibat dalam pekerjaan dan mengabaikan aturan atau visi bersama.

Sikap merupakan faktor individu yang mempengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat [22]. Sikap seseorang di tempat kerja terbentuk berdasarkan pemahamannya terhadap perilaku yang tidak aman. Ketika pemahaman ini kurang memadai, maka pemikiran negatif dapat muncul, yang kemudian dapat mempengaruhi sikap yang kurang menguntungkan.

Motivasi keselamatan dan pengetahuan keselamatan merupakan faktor individu yang mempengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat [24]. Motivasi keselamatan mencerminkan dorongan intrinsik individu untuk mematuhi pedoman keselamatan. Pengetahuan keselamatan adalah elemen penting dalam pengambilan keputusan keselamatan. Individu yang lebih terinformasi tentang risiko dan pedoman keselamatan akan lebih mampu mengambil keputusan yang aman.

Umur juga dapat memainkan peran dalam mempengaruhi perilaku keselamatan [19]. Pengalaman yang lebih banyak dapat membuat individu lebih berhati-hati dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi risiko dalam pekerjaan mereka. Faktor individu lainnya yang mempengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat adalah *safety commitment* [15]. Komitmen terhadap keselamatan mencerminkan sejauh mana individu bersedia untuk melaksanakan pedoman keselamatan dengan sungguh-sungguh dan berdedikasi. Individu dengan komitmen tinggi terhadap keselamatan akan cenderung lebih patuh. Stress yang dialami individu dapat memengaruhi perilaku keselamatan. Terakhir, faktor individu yaitu stress dapat mempengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat [20] [21]. Stres berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan membuat individu lebih rentan terhadap kesalahan.

Secara keseluruhan, baik faktor-faktor organisasi maupun individual berperan penting dalam membentuk perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat. Agenda masa depan yang sangat penting dalam penelitian lanjutan mengenai perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat adalah penekanan pada kebutuhan akan lebih banyak penelitian dalam domain ini. Saat ini, penelitian mengenai perilaku keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat masih terbilang terbatas, dan lebih banyak upaya penelitian diperlukan untuk memahami dinamika yang lebih kompleks di balik perilaku keselamatan pekerja dalam industri penerbangan. Ini mencakup studi-studi yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor organisasi dan individu saling berinteraksi dan bagaimana pengaruh mereka dapat ditingkatkan. Dengan penekanan pada lebih banyak penelitian, kita dapat mengumpulkan wawasan yang lebih komprehensif dan relevan untuk mengembangkan pedoman dan praktik yang lebih efektif dalam memastikan keselamatan di lingkungan pemeliharaan pesawat.

KESIMPULAN

Faktor-faktor organisasi dan individu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keselamatan pekerja di lingkungan pemeliharaan pesawat. Faktor organisasi seperti kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, motivasi intrinsik, *organization design*, pergantian karyawan, insentif keselamatan, *safety concern*, *feedback*, komunikasi keselamatan, recognition dapat memengaruhi sejauh mana pekerja mematuhi pedoman keselamatan dan berpartisipasi dalam aktivitas keselamatan. Di sisi lain, faktor individu seperti gairah pekerjaan, sikap individu, motivasi keselamatan, pengetahuan keselamatan, umur, komitmen terhadap keselamatan, dan tingkat stres juga memainkan peran dalam perilaku keselamatan. Oleh karena itu, manajemen keselamatan harus memahami dan mempertimbangkan semua faktor ini dalam upaya mereka untuk meningkatkan keselamatan pekerja dan operasi pesawat di lingkungan pemeliharaan pesawat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mora, Z., Suharyanto, A., & Yahya, M. (2020). Effect of Work Safety and Work Healthy Towards Employee's Productivity in PT. Sisirau Aceh Tamiang. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 753–760. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.887>
- [2] Ward, M., McDonald, N., Morrison, R., Gaynor, D., & Nugent, T. (2010). A performance improvement case study in aircraft maintenance and its implications for hazard identification. *Ergonomics*, 53(2), 247–267. <https://doi.org/10.1080/00140130903194138>
- [3] Santos, L. F. F. M., & Melicio, R. (2019). Stress, Pressure and Fatigue on Aircraft Maintenance Personal. *International Review of Aerospace Engineering (IREASE)*, 12(1), 35. <https://doi.org/10.15866/irease.v12i1.14860>
- [4] Irwin, A., Taylor, S., Laugerud, E., & Roberts, D. (2016). Investigating Non-Technical Skills in Scottish and English Aircraft Maintenance Teams Using a Mixed Methodology of Interviews and a Questionnaire. *The International Journal of Aviation Psychology*, 26(3–4), 105–119. <https://doi.org/10.1080/10508414.2017.1319734>

- [5] Ben-Daya, M., Duffuaa, S. O., Raouf, A., Knezevic, J., & Ait-Kadi, D. (Eds.). (2009). Handbook of Maintenance Management and Engineering. Springer London. <https://doi.org/10.1007/978-1-84882-472-0>
- [6] Khosravi, Y., Asilian-Mahabadi, H., Hajizadeh, E., Hassanzadeh-Rangi, N., Bastani, H., & Behzadan, A. H. (2014). Factors Influencing Unsafe Behaviors and Accidents on Construction Sites: A Review. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, 20(1), 111–125. <https://doi.org/10.1080/10803548.2014.11077023>
- [7] Xia, N., Xie, Q., Griffin, M. A., Ye, G., & Yuan, J. (2020). Antecedents of safety behavior in construction: A literature review and an integrated conceptual framework. *Accident Analysis & Prevention*, 148, 105834. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2020.105834>
- [8] Xiang, Q., Ye, G., Liu, Y., Miang Goh, Y., Wang, D., & He, T. (2023). Cognitive mechanism of construction workers' unsafe behavior: A systematic review. *Safety Science*, 159, 106037. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2022.106037>
- [9] Yang, L., Wang, X., Zhu, J., & Qin, Z. (2022). Influencing Factors, Formation Mechanism, and Pre-control Methods of Coal Miners' Unsafe Behavior: A Systematic Literature Review. *Frontiers in Public Health*, 10, 792015. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.792015>
- [10] Malakoutikhah, M., Rabiei, H., Hassanipour, S., & Jahangiri, M. (2021). The Prevalence of Unsafe Behaviors in Iranian Workers: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Iranian Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.18502/ijph.v50i2.5338>
- [11] Dodoo, J. E., & Al-Samarraie, H. (2019). Factors leading to unsafe behavior in the twenty first century workplace: A review. *Management Review Quarterly*, 69(4), 391–414. <https://doi.org/10.1007/s11301-019-00157-6>
- [12] Moher, David, Alessandro Liberati, Jennifer Tetzlaff, and Douglas G Altman. n.d. "Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and MetaAnalyses: The PRISMA Stat.
- [13] Aktas, E., & Kagnicioglu, C. H. (2023). Factors affecting safety behaviors of aircraft maintenance technicians: A study on Civil Aviation Industry in Turkey. *Safety Science*, 164, 106146. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2023.106146>
- [14] Zhang, D. F., Duanmu, J. S., Lian, W. X., Liu, D., & Zhang, Y. (2013). Aviation Maintenance Safety Culture Safety Management Mechanism Based on System Dynamics Simulation. *Advanced Materials Research*, 765–767, 3285–3290. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMR.765-767.3285>
- [15] Adi, E. N., Eliyana, A., & Hamidah. (2021). An empirical analysis of safety behaviour: A study in MRO business in Indonesia. *Heliyon*, 7(2), e06122. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06122>
- [16] Adi, E. N., Eliyana, A., & Hamidah. (2020). Safety Leadership and Safety Behavior in MRO Business: Moderating Role of Safety Climate in Garuda Maintenance Facility Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(04). <https://doi.org/10.31838/srp.2020.4.23>
- [17] She, Y. (2017). Research on the Intrinsic Motivation and Safety Performance of Aircraft Maintenance Personnel: Based on Empirical Analysis. *Proceedings of the 7th International Conference on Management, Education, Information and Control (MEICI 2017)*. 7th International Conference on Management, Education, Information and Control (MEICI 2017), Shenyang, China. <https://doi.org/10.2991/meici-17.2017.161>
- [18] Lestiani, M. E., Yudoko, G., Yassierli, & Purboyo, H. (2017). Developing a Conceptual Model of Organizational Safety Risk: Case Studies of Aircraft Maintenance Organizations in Indonesia. *Transportation Research Procedia*, 25, 136–148. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2017.05.386>
- [19] Alnoaimi, Muhanna, "Safety Climate and Safety Outcomes in Aircraft Maintenance: A Mediating Effect of Employee Turnover and Safety Motivation" (2015). *Electronic Theses and Dissertations*, 2004-2019. 644. <https://stars.library.ucf.edu/etd/644>
- [20] Tokarski, Russell Vincent, "Examining the Safety Climate of a General Aviation Maintenance, Repair, and Overhaul (MRO) Organization: A Replication Study and Application of Bandura's Reciprocal Causation Model" (2021). *Theses and Dissertations*. 41. <https://repository.fit.edu/etd/41>
- [21] Uhuegho, K. O. (2017). Examining the safety climate of U.S. based aviation maintenance, repair, and overhaul (MRO) organizations (*Doctoral dissertation*). <http://repository.lib.fit.edu/handle/11141/1371>
- [22] Ristantya, A. R., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2022). HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PEKERJA DAN PENGAWASAN TERHADAP PERILAKU TIDAK AMAN PADA TEKNISI PERAWATAN HANGAR PESAWAT PTX. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 267–272. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.30875>
- [23] Chen, S.-C. (2021). A dualistic model of air technician safety behavior: Application of the reformulation of attitude theory. *Research in Transportation Business & Management*, 41, 100632. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2021.100632>
- [24] Yoon, H.-S., & Park, J.-W. (2021). The Effect of Individual Factors on Safety Behavior of Aircraft Maintenance Technician. *Journal of the Korean Society for Aviation and Aeronautics*, 29(4), 134–141. <https://doi.org/10.12985/ksaa.2021.29.4.134>